

## **Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

**Zacki Alvandra Dwitama<sup>1</sup> Andewi Rokhmawati<sup>2</sup> Elvi Rahmayanti<sup>3</sup>**

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [zacki.alvandra5020@student.unri.ac.id](mailto:zacki.alvandra5020@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dan diperoleh sampel sebanyak 56 dari 14 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laporan tahunan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Program yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software SPSS 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Kata Kunci:** Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of leverage, profitability, and company size on earnings quality. The population in this study are automotive sub sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period and a sample of 56 from 14 companies was obtained using the purposive sampling method. This study uses quantitative data and this study uses secondary data obtained from the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the company's annual report. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The program used in this study uses SPSS 27 software. The results of this study indicate that leverage has no effect on earnings quality, profitability had an effect on earnings quality, and company size had an effect on earnings quality.*

**Keywords:** Leverage, Profitability, Company Size, Earnings Quality



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak internal dan eksternal (Marlina & Idayati, 2021). Salah satu unsurnya adalah laporan laba rugi yang memberikan informasi tentang laba perusahaan. Informasi laba penting bagi pemegang saham dan investor sebagai dasar pengambilan keputusan, serta mencerminkan kinerja keuangan dan pengendalian internal (Ginting, 2017). Jika informasi laba tidak akurat, maka kualitasnya diragukan (Luas et al., 2021). Karena pentingnya laba, perusahaan berlomba-lomba meningkatkannya. Namun, sebagian pihak melakukan manipulasi laba demi kepentingan pribadi, yang dapat menyesatkan investor dan menghasilkan laba yang tidak berkualitas (Irawati, 2012). Banyaknya kasus skandal manipulasi laporan keuangan mengakibatkan keraguan atas keandalan laporan keuangan sehingga menyebabkan kehilangan kepercayaan publik dan dapat mengakibatkan reaksi pasar terhadap laba yang dipublikasikan menurun. Ini bisa mengindikasikan bahwa terjadi penurunan dalam kualitas informasi laba yang dihasilkan. Fenomena ini menggambarkan saat pelaporan keuangan terbukti tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi *stakeholders*. Laba diharapkan mampu dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi, namun diragukan kualitasnya (Boediono, 2005).

Kasus-kasus maipulasi laporan keuangan disebabkan oleh penerapan dasar akrual dalam menyusun laporan keuangan. Pengukuran dengan menggunakan dasar akrual memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan modifikasi atas laporan keuangan sehingga nilai laba yang diinginkan dapat meningkat. Hal ini bertujuan untuk menarik minat investor dalam melakukan investasi (Wardhani et al., 2020). Kualitas laba dipengaruhi oleh asimetri informasi antara manajer dan investor. Laba yang berkualitas mencerminkan kinerja ekonomi nyata perusahaan, bukan sekadar angka akuntansi. Karena itu, pengguna laporan keuangan, terutama investor, harus memahami kualitas laba secara mendalam. Praktik perataan laba dapat menyebabkan informasi yang menyesatkan dan berdampak pada kesalahan pengambilan keputusan, terutama bagi pihak eksternal. Perataan laba biasanya terjadi saat ada perbedaan signifikan antara laba aktual dan laba yang diharapkan (Handayani & Fuad, 2015). Menurut (Kadarman, 2022), laporan keuangan penting karena menyajikan kinerja perusahaan dalam periode tertentu, yang berguna bagi investor untuk meramalkan kondisi keuangan masa depan. Namun, laba tidak bersifat absolut karena laporan disusun berdasarkan asumsi dan estimasi, sehingga bisa saja tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Era digitalisasi dan globalisasi menantang perusahaan domestik untuk bersaing tidak hanya secara lokal, tetapi juga dengan perusahaan internasional. Kemajuan digital di perusahaan global membuat perusahaan lokal, termasuk di sektor otomotif, tertinggal karena kesulitan beradaptasi dengan perubahan cepat. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu memiliki strategi yang tepat agar dapat mempertahankan eksistensinya di tengah dinamika bisnis yang terus berkembang (Septiano & Mulyadi, 2023). Industri otomotif merupakan sektor manufaktur prioritas karena diharapkan menjadi pelopor penerapan Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. Pertumbuhannya meningkat signifikan, namun memicu persaingan ketat antar perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan manajemen, memenuhi permintaan tepat waktu, dan mengelola sumber daya secara optimal (Tosin et al., 2022). Meskipun menghadapi tantangan, industri otomotif domestik tetap bertumbuh. Namun, beberapa perusahaan menghentikan operasinya di Indonesia karena tidak mampu bersaing, kurangnya peluang keuntungan, dan strategi bisnis masing-masing, termasuk keputusan untuk keluar dari pasar Indonesia (Manoppo et al., 2018). Pada tahun 2021, pandemi Covid-19 sempat menurunkan kinerja penjualan industri otomotif. Namun, kebijakan relaksasi PPnBM berhasil mendorong pemulihan, tercermin dari penjualan mobil pada September 2021 yang mencapai 84,11 ribu unit, naik 41,5% dibanding Februari 2021. Beberapa kebijakan pemerintah yang turut mendorong pertumbuhan industri otomotif antara lain: insentif fiskal seperti diskon PPnBM, percepatan pembangunan infrastruktur jalan tol yang meningkatkan konektivitas, serta peningkatan standar keamanan kendaraan yang mendorong kualitas produksi nasional.

*Leverage* digunakan untuk membantu pembiayaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengelolaan utang yang baik berhubungan langsung dengan kualitas laba, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengembalikan pinjaman (Sejati et al., 2021). Umumnya, dana eksternal seperti pinjaman bank digunakan untuk modal kerja dan investasi, yang menimbulkan kewajiban bunga dan angsuran (Hidayat, 2018). Menurut Sartono (2012), *leverage* diukur melalui debt ratio, yaitu perbandingan total liabilitas terhadap total aset, yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Penelitian tentang pengaruh leverage terhadap kualitas laba menunjukkan hasil yang beragam. (Febriyana, 2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan (Ida Ayu & I Gede, 2022) menemukan tidak ada pengaruh. *Profitabilitas* merupakan indikator penting dalam menilai kualitas laba, karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari operasinya (Salma & Riska, 2020).

*Profitabilitas* juga menjadi daya tarik utama bagi pemegang saham karena mencerminkan hasil dari dana yang mereka investasikan serta menentukan pembagian laba, baik dalam bentuk dividen tunai maupun saham (Jusriani & Rahardjo, 2013). (Haska, Rokhmawati, & Sjahrudin, 2017) berpendapat bahwa profitabilitas perusahaan dapat memberikan informasi kepada pihak luar perusahaan tentang kemampuan operasional perusahaan, dimana profitabilitas yang besar menandakan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang tinggi untuk menghasilkan laba. Uraian diatas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luas et al., 2021) yang membuktikan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan menurut (Ramadhani, 2024) mengungkapkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor ketiga adalah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka *going concern* perusahaan akan semakin tinggi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hal tersebut berarti perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba. Investor cenderung lebih memilih kepercayaan ketika berinvestasi di perusahaan besar karena dianggap lebih stabil dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga laba yang dihasilkan pun lebih besar (Marlina & Idayati, 2021). Menurut (Winarsih, Efni, & Rokhmawati, 2021) ukuran perusahaan merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan layanan atau produk suatu organisasi. Ukuran perusahaan dengan defenisi operasional yang tinggi dari total penjualan dan keuntungan akan menjadi lebih besar (Sari, Rokhmawati, & Halim, 2021). Semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka perusahaan mampu memproduksi lebih banyak sehingga dapat meraih *profit* atau laba yang lebih besar (Gunawan et al., 2022). Menurut (Anggrainy, 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpegaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan menurut (Dewi, 2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penulis sedang melakukan penelitian terkini berdasarkan penelitian (Agustin & Rahayu, 2022). Ada dua poin yang membedakan penelitian sekarang dengan Agustin dan Rahayu (2022): Pertama, peneliti memiliki dua jenis variabel yang berbeda yaitu tidak memiliki variabel likuiditas dan *good corporate governance*. Kedua, pada penelitian Agustin dan Rahayu (2022) menggunakan sampel perusahaan *properti* dan *real estate*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan otomotif. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji Kualitas Laba dengan judul “Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yang dikumpulkan oleh pihak lain selain peneliti itu sendiri untuk keperluan berbeda, sehingga data yang diperoleh merupakan data dari sumber kedua. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses laporan tahunan perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data-data laporan keuangan perusahaan pada tahun 2020-2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *non probability sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode studi Pustaka. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variable independent. Kualitas Laba sebagai variabel dependen dan *Leverage*, *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan merupakan variabel independen. Pada penelitian ini data yang digunakan bersumber dari data dokumentar berupa dokumen atau arsip yang dimiliki oleh sampel penelitian, data yang tersedia tersebut disebut data skunder. Data skunder yang digunakan, yaitu laporan tahunan perusahaan yang

menjadi sampel. Data yang telah dikumpulkan berdasarkan sampel penelitian kemudian diolah menggunakan *software SPSS 27*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik (meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji korelasi), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (meliputi uji statistic t, uji statistic f, uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Analisis Deskriptif Statistik**

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
(Y) Kualitas Laba	56	.01	44.57	3.1440	6.89303
(X1) <i>Leverage</i>	56	.01	4.13	.5260	.87325
(X2) <i>Profitabilitas</i>	56	.15	91.20	18.229	12.24820
(X3) Ukuran Perusahaan	56	12.73	29.37	20.9946	5.63734

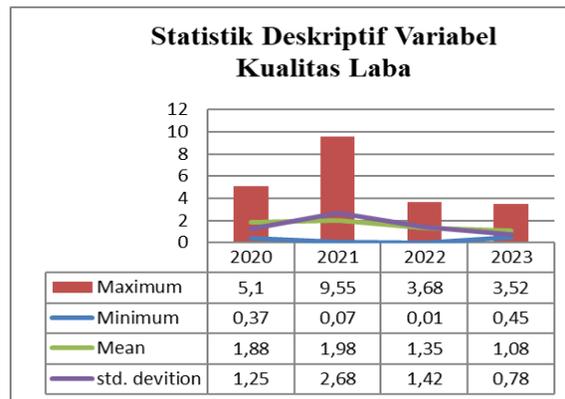
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Nilai kualitas laba dalam sampel berkisar antara 0,01 hingga 44,57, dengan rata-rata 3,1440 dan standar deviasi 6,89303. Karena rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, maka kualitas laba tergolong sangat bervariasi. Nilai tertinggi terdapat pada PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, dan terendah pada PT Garuda Metalindo Tbk. Nilai *leverage* berkisar antara 0,01 hingga 4,13, dengan rata-rata 0,5260 dan standar deviasi 0,87325. Rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa leverage cukup bervariasi. Nilai tertinggi tercatat pada PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, dan terendah pada PT Goodyear Indonesia Tbk. *Profitabilitas* memiliki nilai minimum 0,15 dan maksimum 91,20, dengan rata-rata 18,229 dan standar deviasi 12,24820. Karena rata-rata lebih besar dari standar deviasi, profitabilitas dianggap tidak bervariasi. Nilai tertinggi pada PT Selamat Sempurna Tbk, dan terendah pada PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. Ukuran perusahaan berkisar antara 12,73 hingga 29,37, dengan rata-rata 20,9946 dan standar deviasi 5,63734. Rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan ukuran perusahaan tidak terlalu bervariasi. Nilai tertinggi terdapat pada PT Indospring Tbk, dan terendah pada PT Astra International Tbk. Berdasarkan data awal dari 14 perusahaan otomotif di BEI periode 2020–2023 (56 sampel), beberapa data tidak lolos uji normalitas. Oleh karena itu, data ekstrem (outlier) dihilangkan untuk memperoleh distribusi data yang normal. Data setelah proses outlier disajikan pada bagian selanjutnya.

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Setelah Outlier**

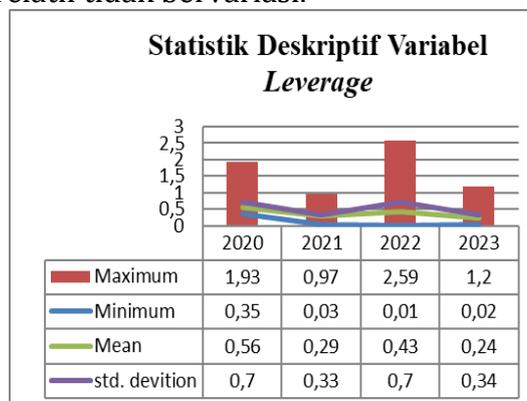
<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
(Y) Kualitas Laba	49	.02	9.55	1.6566	1.54734
(X1) <i>Leverage</i>	49	.01	2.60	.3873	.55804
(X2) <i>Profitabilitas</i>	49	.95	28.55	11.1704	7.11011
(X3) Ukuran Perusahaan	49	12.73	29.37	20.4416	5.46563

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025



**Gambar 1. Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Laba**  
 Sumber: Dat Olahan Peneliti, 2025

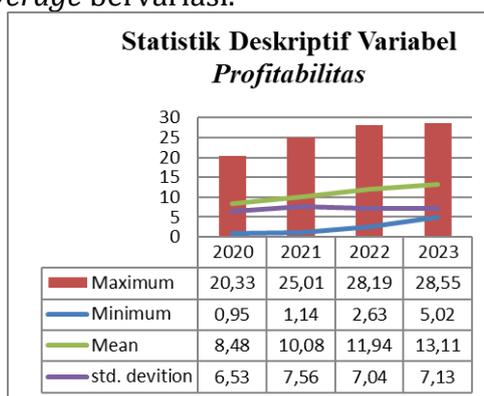
Berdasarkan Gambar 1, kualitas laba yang diukur menggunakan arus kas operasi menunjukkan variasi setiap tahunnya. Pada tahun 2020, nilai minimum sebesar 0,38 dicapai oleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk dan nilai maksimum sebesar 5,10 oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Rata-rata sebesar 1,88 lebih besar dari standar deviasi 1,25, yang menunjukkan bahwa sebaran data kualitas laba tidak bervariasi. Penurunan laba pada tahun ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang berdampak pada perekonomian global, termasuk Indonesia. Pada tahun 2021, nilai minimum sebesar 0,07 dicapai oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan nilai maksimum sebesar 9,55 oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Rata-rata sebesar 1,98 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 2,68, menandakan sebaran data kualitas laba bervariasi. Peningkatan laba pada tahun ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan kendaraan dan penerapan kebijakan PPnBM ditanggung pemerintah, yang memberikan dampak positif bagi perusahaan otomotif. Tahun 2022 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 oleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk dan nilai maksimum sebesar 3,68 oleh PT Gajah Tunggal Tbk. Rata-rata sebesar 1,35 lebih besar dari standar deviasi 1,08, sehingga kualitas laba tidak menunjukkan variasi yang signifikan. Kenaikan laba pada tahun ini dipengaruhi oleh meningkatnya penjualan kendaraan serta ekspektasi terhadap kenaikan suku bunga. Sementara itu, pada tahun 2023, nilai minimum sebesar 0,45 tercatat pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dan nilai maksimum sebesar 3,53 pada PT Indo Kordsa Tbk. Rata-rata sebesar 1,4284 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,78007, yang menunjukkan bahwa sebaran data kualitas laba relatif tidak bervariasi.



**Gambar 2. Statistik Deskriptif Variabel Leverage**  
 Sumber: Dat Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat dari variabel *leverage* yang diukur menggunakan Long Term Debt to Equity Ratio memiliki nilai minimum, maksimum, standar deviasi dan mean

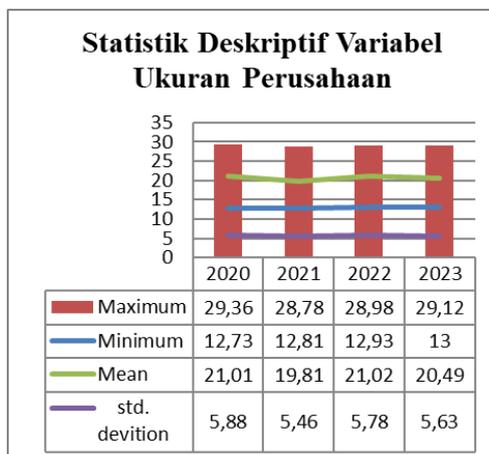
sebagai berikut: Tahun 2020 nilai minimum tercatat sebesar 0,03 oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dan nilai maksimum sebesar 1,93 oleh PT. Bintraco Dharma Tbk. Artinya dapat dilihat bahwa laba pada PT. Multi Prima Sejahtera lebih rendah dibandingkan dengan PT. Bintraco Dharma Tbk. Selain itu, nilai mean tercatat sebesar 0,56 lebih kecil dari pada standar deviasi sebesar 0,70 yang artinya sebaran data *leverage* bervariasi. Tahun 2021 nilai minimum tercatat sebesar 0,03 oleh PT. Indospring Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,97 oleh PT. Gajah Tunggal Tbk. Artinya dapat dilihat bahwa laba pada PT. Indospring Tbk lebih rendah dibandingkan dengan PT. Gajah Tunggal Tbk. Selain itu, nilai mean tercatat sebesar 0,29 lebih kecil dari pada standar deviasi sebesar 0,33 yang artinya sebaran data *leverage* bervariasi. Tahun 2022 nilai minimum tercatat sebesar 0,01 oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 2,59 oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. Artinya dapat dilihat bahwa laba pada PT. Goodyear Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. Selain itu, nilai mean tercatat sebesar 0,43 lebih kecil dari pada standar deviasi sebesar 0,70 yang artinya sebaran data *leverage* bervariasi. Tahun 2023 nilai minimum tercatat sebesar 0,02 oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dan nilai maksimum sebesar 1,20 oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. Artinya dapat dilihat bahwa laba pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk lebih rendah dibandingkan dengan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. Selain itu, nilai mean tercatat sebesar 0,24 lebih kecil dari pada standar deviasi sebesar 0,34 yang artinya sebaran data *leverage* bervariasi.



**Gambar 3. Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas**  
 Sumber: Dat Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat dari variabel *profitabilitas* yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum, maksimum, standar deviasi dan mean sebagai berikut: Tahun 2020 nilai minimum tercatat sebesar 0,95 oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk dan nilai maksimum sebesar 20,3 oleh PT. Selamat Sempurna Tbk. Artinya dapat dilihat bahwa laba pada PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk lebih rendah dibandingkan dengan PT. Selamat Sempurna Tbk. Selain itu, nilai mean tercatat sebesar 8,48 lebih besar dari pada standar deviasi sebesar 6,53 yang artinya sebaran data *profitabilitas* tidak bervariasi. Tahun 2021 nilai minimum tercatat sebesar 1,14 oleh PT. Gajah Tunggal Tbk dan nilai maksimum sebesar 25,01 oleh PT. Selamat Sempurna Tbk. Artinya dapat dilihat bahwa laba pada PT. Gajah Tunggal Tbk lebih rendah dibandingkan dengan PT. Selamat Sempurna Tbk. Selain itu, nilai mean tercatat sebesar 10,08 lebih besar dari pada standar deviasi sebesar 7,56 yang artinya sebaran data *profitabilitas* tidak bervariasi. Tahun 2022 nilai minimum tercatat sebesar 2,63 oleh PT. Gajah Tunggal Tbk dan nilai maksimum sebesar 28,19 oleh PT. Selamat Sempurna Tbk. Artinya dapat dilihat bahwa laba pada PT. Gajah Tunggal Tbk lebih rendah dibandingkan dengan PT. Selamat Sempurna Tbk. Selain itu, nilai mean tercatat sebesar 11,94 lebih besar dari pada standar deviasi sebesar 7,04 yang artinya sebaran data *profitabilitas* tidak bervariasi.

bervariasi. Tahun 2023 nilai minimum tercatat sebesar 5,02 oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk dan nilai maksimum sebesar 28,55 oleh PT. Selamat Sempurna Tbk. Artinya dapat dilihat bahwa laba pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk lebih rendah dibandingkan dengan PT. Selamat Sempurna Tbk. Selain itu, nilai mean tercatat sebesar 13,11 lebih besar dari pada standar deviasi sebesar 7,13 yang artinya sebaran data *profitabilitas* tidak bervariasi.



**Gambar 4. Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan**  
 Sumber: Dat Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat dari variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan LN (Logaritma Natural) X Total Aset memiliki nilai minimum, maksimum, standar deviasi dan mean sebagai berikut: Tahun 2020 nilai minimum tercatat sebesar 12.73 oleh PT. Astra International Tbk dan nilai maksimum sebesar 29,36 oleh PT. Bintraco Dharma Tbk. Artinya dapat dilihat bahwa laba pada PT. Astra International lebih rendah dibandingkan dengan PT. Bintraco Dharma Tbk. Selain itu, nilai mean tercatat sebesar 21,01 lebih besar dari pada standar deviasi sebesar 5,88 yang artinya sebaran data ukuran perusahaan tidak bervariasi. Tahun 2021 nilai minimum tercatat sebesar 12,81 oleh PT. Astra International Tbk dan nilai maksimum sebesar 28,78 oleh PT. Indospring Tbk. Artinya dapat dilihat bahwa laba pada PT. Astra International Tbk lebih rendah dibandingkan dengan PT. Indospring Tbk. Selain itu, nilai mean tercatat sebesar 19,81 lebih besar dari pada standar deviasi sebesar 5,46 yang artinya sebaran data ukuran perusahaan tidak bervariasi. Tahun 2022 nilai minimum tercatat sebesar 12,93 oleh PT. Astra International Tbk dan nilai maksimum sebesar 28,98 oleh PT. Indospring Tbk. Artinya dapat dilihat bahwa laba pada PT. Astra International Tbk lebih rendah dibandingkan dengan PT. Indospring Tbk. Selain itu, nilai mean tercatat sebesar 21,02 lebih besar dari pada standar deviasi sebesar 5,78 yang artinya sebaran data ukuran perusahaan tidak bervariasi. Tahun 2023 nilai minimum tercatat sebesar 13,00 oleh PT. Astra International Tbk dan nilai maksimum sebesar 29,12 oleh PT. Indospring Tbk. Artinya dapat dilihat bahwa laba pada PT. Astra International Tbk lebih rendah dibandingkan dengan PT. Indospring Tbk. Selain itu, nilai mean tercatat sebesar 20,49 lebih besar dari pada standar deviasi sebesar 5,63 yang artinya sebaran data ukuran perusahaan tidak bervariasi.

**Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	56	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000

	Std. Deviation	6.41529202
Most Extreme Differences	Absolute	.258
	Positive	.258
	Negative	-.221
Test Statistic		.258
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asym.sig 2-tailde) sebesar  $0,000 < 0,05$ , jadi nilai residual tidak terdistribusi normal. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan agar nilai residual terdistribusi normal yaitu dengan melakukan transformasi data dan outlier agar nilai residual terdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Setelah Dilakukan Tranformasi Data dan Outlier**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27254880
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.071
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.127
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Pada tabel 4 mengenai uji normalitas di atas nilai probability sebesar 0,127 lebih besar dari 0,05, maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LAG_X1	.903	1.108
	LAG_X2	.899	1.112
	LAG_X3	.936	1.069
a. Dependent Variable: (Y) Kualitas Laba			

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 5 di atas diperoleh hasil nilai VIF ketiga variabel berada di bawah 10, maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independen.

**Tabel .6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.242	.287		.844	.403
	LAG_X1	-.013	.044	-.047	-.303	.763
	LAG_X2	-.047	.055	-.133	-.856	.397
	LAG_X3	.005	.216	.004	.024	.981
a. Dependent Variable: Resabs						

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Pada tabel 6 mengenai uji heteroskedastisitas di atas diperoleh nilai signifikansi (sig) seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dari itu diperoleh keputusan terima H0 dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada data residual.

**Tabel 7. Hasil Model Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.111	.498	
	(X1) Leverage	.083	.076	.113
	(X2) Profitabilitas	.663	.095	.722
	(X3) Ukuran Perusahaan	.161	.375	.044
a. Dependent Variable: (Y) Kualitas Laba				

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

$Y = 1,111 + 0,083 X_1 + 0,663X_2 + 0,161 X_3$  Pada tabel 7 dan persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan variabel leverage mampu memberikan pengaruh untuk meningkatkan variabel kualitas laba sebesar 0,083, peningkatan variabel profitabilitas mampu memberikan pengaruh untuk meningkatkan variabel kualitas laba sebesar 0,663 dan peningkatan variabel ukuran perusahaan mampu memberikan pengaruh untuk meningkatkan variabel kualitas laba sebesar 0,161.

### Uji Hipotesis

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji f)**

NOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.670	3	1.557	19.647	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.566	45	.079		
	Total	8.236	48			
a. Dependent Variable: (Y) Kualitas Laba						
b. Predictors: (Constant), (X3) Ukuran Perusahaan, (X1) Leverage, (X2) Profitabilitas						

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Pada penelitian ini, hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 5.8 menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yaitu lebih kecil dari 0,05. Ini berarti, model regresi layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil ini memberikan makna bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 <sup>a</sup>	.567	.538	.28149	1.960
a. Predictors: (Constant), (X3) Ukuran Perusahaan, (X1) Leverage, (X2) Profitabilitas					
b. Dependent Variable: (Y) Kualitas Laba					

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared (R<sup>2</sup>) sebesar 0,538 atau 53,8%. Hal ini berarti sebesar 53,8% variasi kualitas laba dipengaruhi oleh leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

**Tabel 10. Hasil Uji t Model**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.111	.498		2.232.031
	(X1) Leverage	.083	.076	.113	1.099.278
	(X2) Profitabilitas	.663	.095	.722	6.977.000
	(X3) Ukuran Perusahaan	.161	.375	.044	2.430.037

a. Dependent Variable: (Y) Kualitas Laba

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Pada tabel 10 di atas dapat diperoleh hasil uji signifikansi variabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 8, variabel *leverage* memiliki nilai prob. (p-value) sebesar 0,278, yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dengan tingkat keyakinan 95 persen. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Berdasarkan tabel 8, variabel *profitabilitas* memiliki nilai prob. (p-value) sebesar 0,000, yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan variabel *profitabilitas* berpengaruh terhadap kualitas laba dengan tingkat keyakinan 95 persen. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Berdasarkan tabel 8, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai prob. (p-value) sebesar 0,037, yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba dengan tingkat keyakinan 95 persen. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata laba perusahaan sub sektor otomotif pada tahun 2020 mengalami penurunan dan pada tahun 2021 sampai 2023 cenderung mengalami peningkatan, sedangkan rata-rata leverage di tahun 2020 mengalami peningkatan dan di tahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan. Hal ini menandakan bahwa *leverage* berbanding negatif terhadap kualitas laba. Terjadinya peningkatan leverage pada tahun 2020 disebabkan karena situasi pandemi Covid-19 yang menyebabkan ketidakpastian ekonomi oleh beberapa faktor seperti penurunan penjualan, kebutuhan investasi besar, dan perubahan kondisi pasar. Dalam upaya untuk menghindari kesulitan finansial, banyak perusahaan yang melakukan peminjaman hutang jangka panjang. Namun, informasi negatif ini menjadi sinyal bagi para investor karena meningkatnya risiko kebangkrutan akibat total utang yang semakin besar dan menurunnya harga saham. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Dengan demikian, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Pada konteks *pecking order theory*, menjelaskan bahwa perusahaan memiliki urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan, yang didasarkan pada tingkat informasi asimetri dan biaya pembiayaan eksternal. Perusahaan akan lebih memilih pendanaan internal terlebih dahulu, lalu

kemudian hutang, dan yang terakhir ekuitas untuk menghindari dampak negatif dari informasi asimetri. Pilihan pendanaan ini bisa memengaruhi kualitas laba, terutama saat perusahaan menggunakan utang berlebih. Menurut saya, hasil penelitian yang menunjukkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba cukup relevan dengan *Pecking Order Theory*, yang mana meningkatnya profit atas aset akan mempengaruhi menurunnya hutang/struktur modal itu sendiri, sehingga kita bisa menggunakan dana internal yang telah meningkat ketimbang penggunaan hutang. Teori Pecking Order menjelaskan urutan keputusan pendanaan perusahaan yaitu dana internal, utang, dan modal sendiri eksternal.

### **Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dilihat dari nilai rata-rata laba perusahaan sub sektor otomotif pada tahun 2020 mengalami penurunan dan pada tahun 2021 sampai 2023 cenderung mengalami peningkatan, sedangkan nilai rata-rata profitabilitas juga mengalami peningkatan dari tahun 2021 sampai tahun 2023 dan ditahun 2020 mengalami penurunan. Terjadinya penurunan *profitabilitas* di tahun 2020 disebabkan karena ekonomi yang tidak stabil akibat Covid-19 sehingga penurunan permintaan terhadap kendaraan karena adanya wilayah yang menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang membuat segala jenis kegiatan produksi perusahaan berhenti sementara, termasuk dengan industri otomotif. Selanjutnya, ditahun 2021 sampai 2023 nilai rata-rata *profitabilitas* mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan meningkatnya penjualan kendaraan bermotor ke diler maupun ritel dan adanya penerapan PPnBm (Pajak Penjualan atas Barang Mewah) yang ditanggung pemerintah yang mana memberikan keuntungan kepada perusahaan otomotif di Indonesia sehingga laba yang dihasilkan meningkat. Hal ini yang membuat pergerakan rata-rata *profitabilitas* di perusahaan otomotif di Indonesia meningkat. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Dengan demikian, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian diterima. Menurut saya, hasil penelitian yang menunjukkan *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Kualitas Laba sangat relevan dengan *Signalling Theory*. *Profitabilitas* yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor, meningkatkan keyakinan investor terhadap kualitas laba, dan pada akhirnya mempengaruhi keputusan investasi karena investor menganggap perusahaan yang profitabel mampu menghasilkan laba yang tinggi.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dilihat dari nilai rata-rata laba perusahaan sub sektor otomotif pada tahun 2020 mengalami penurunan dan pada tahun 2021 sampai 2023 cenderung mengalami peningkatan, sedangkan nilai rata-rata ukuran perusahaan juga mengalami peningkatan dari tahun 2021 sampai tahun 2023 dan ditahun 2020 mengalami penurunan. Terjadinya penurunan nilai ukuran perusahaan di tahun 2020 disebabkan karena ekonomi yang tidak stabil akibat Covid-19 sehingga penurunan permintaan terhadap kendaraan karena adanya wilayah yang menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang membuat segala jenis kegiatan produksi perusahaan berhenti sementara, termasuk dengan industri otomotif. Selanjutnya, ditahun 2021 sampai 2023 nilai rata-rata ukuran perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan meningkatnya aktivitas produksi dan penjualan kendaraan yang secara langsung meningkatkan aset lancar perusahaan, seperti persediaan dan kas dari penjualan. Hal ini membuat pergerakan rata-rata ukuran perusahaan di perusahaan otomotif di Inonesia meningkat. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang diajukan

dalam penelitian diterima. Menurut saya, hasil penelitian yang menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba sangat relevan sesuai dengan *Signalling Theory*, bahwasanya ukuran perusahaan yang lebih besar mengirimkan sinyal positif ke pasar mengenai stabilitas, reputasi, dan akses ke sumber daya yang kemudian dihargai dengan laba/profit yang meningkat sehingga akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai "Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023", maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Artinya bahwa setiap kenaikan pada variabel *leverage* maka tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2020-2023
2. Variabel *profitabilitas* yang diukur dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap kualitas laba. Artinya bahwa setiap kenaikan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan sub sektor otomotif periode 2020-2023.
3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Artinya bahwa setiap kenaikan pada ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2020-2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. S., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1-19.
- Anggrainy, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1-20.
- BOEDIONO, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme. *Corporate Governance*, September, 15-16.
- Dewi, F. R., & Fachrurrozie, F. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 1-13.
- Ginting, S. (2017). Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1998), 1. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/415>
- Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 31-40. <https://doi.org/10.35315/dakp.v11i1.8951>
- Handayani, F., & Fuad. (2015). Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), hal. 1-12.
- Haska, D., Rokhmawati, A., & Sjahrudin. (2017). Pengaruh Risiko Investasi, Return on Equity (ROE) dan Proceeds terhadap Underpricing dengan Reputasi Underwriter sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Non-Keuangan yang IPO di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Online Mahasiswa*, 4(1), 1-14.

- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19-26.
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1-6. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.572>
- Jusriani, I. F., & Rahardjo, S. N. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1-10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kadarman, A. M. U. J. (2022). *Pengantar Ilmu Manajemen*.
- Kurnia, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 178. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1433>
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. O. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2), 155-167. <https://media.neliti.com/media/publications/443141-none-cf02e6f0.pdf>
- Manoppo, M., Mangantar, M., & Rate, P. Van. (2018). Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1788-1797.
- Marlina, M., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1-20.
- Nirmalasari, F., & Widati, L. W. W. W. (2022). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5596-5605.
- Ramadhani, N. S., & Dewi, M. K. (2024). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Yang Terdapat Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 687-697.
- Salma, N., & Riska, T. J. (2020). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Competitive*, 14(2), 84-95. <https://doi.org/10.36618/competitive.v14i2.622>
- Sari, E. P., Rokhmawati, A., & Halim, E. H. (2021). The Effect of Return on Assets, Firm Size, and Risk Management on Firm Value with Good Corporate Governance as a Mediation Variable (Empirical Study of Shariah Commercial Banks 2015-2019). *IJEBA: International Journal of Economics, Business, and Applications*, 6(1), 41-53.
- Sejati, F. R., Sutisman, E., Pertiwi, D., Ponto, S., & Syamsuddin, N. H. (2021). Dampak Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(2), 304-314.
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 525-535. [http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0Ahttp://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab\\_2\\_watermark.pdf](http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0Ahttp://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab_2_watermark.pdf)
- Tosin, M., Susilastuti, D., & Astuty, P. (2022). Analisis Kekuatan Yang Dapat Memicu Persaingan Industri Otomotif di Jakarta Timur ( Studi Kasus PT . MTS ). *Prosiding Seminar Nasional Universitas Borobudur 2022*, 1(2020), 53-60.
- Valeria, V., & Marpaung, E. I. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan

Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 4(2), 160-177.

Wardhani, A. P., Surya Putri, R. V., & Mulyani, S. D. (2020). Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(1), 117-134. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i1.6940>

Winarsih, Efni, Y., & Rokhmawati, A. (2021). Influence Company Size, Capital Structure, Dividend Policy on Financial Performance with Biodiesel Production as Moderating Variables in Palm Oil Processing Companies on The Indonesia Stock Exchange (IDX). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 91-106.